

Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Picture And Picture*

Yuwardita Habibi

Sekolah Dasar Negeri 05 Pasaman, Pasaman Barat

* e-mail: habibikeren18@gmail.com

Abstract

This study aims to describe implementation of picture and picture model at SDS Al-Azhar Bukittinggi. The method was used in this research is Classroom Action Research. Data were collected through observation, interview, and test. Data were analyzed descriptively. The results of the research are implementation of Picture and Picture model can increased student participation, it can be look by student's activity in asking and answering teachers question. Implication of the this research is the creation of a new model to use new model on learning activities in teacher class. Recommendations research is the picture and picture model should be studied seriously by teachers before applying this model..

Keywords: *participation; social studies, picture and picture; elementary school*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya partisipasi siswa yang ditandai dengan siswa tidak mau bertanya, siswa hanya diam saja, dan siswa tidak berani untuk kedepan kelas dalam pembelajaran IPS, dalam proses pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode ceramah, Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru dan metode ceramah sehingga tidak meningkatnya daya berpikir siswa, kemampuan berkerja sama dalam diskusi. Menurut (Ma, Wahibah Lana In, Muwartiningsih, 2015) Partisipasi dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan.

Menurut Suryosubroto (1996: 3) tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi edukatif dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Tugas dan peranan guru seperti itu juga perlu dilakukan oleh guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Artzt dan Newman (dalam Nur Asma, 2009:2) Pembelajaran Kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup

Yuvardita Habibi

kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu pencapaian hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik, seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2012), yaitu: 1) pembelajaran dilakukan secara tim, 2) didasarkan pada Manajemen Kooperatif, 3) adanya kemauan untuk bekerjasama, 4) adanya keterampilan bekerja sama.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi, dkk. (2011:58-59) model *picture and picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Penggunaan model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa akan materi yang disampaikan guru. Sejalan dengan pendapat di atas (Marina, 2016) Picture and Picture (P&P) bersifat konkrit maka dari itu pembelajaran TPS ini sangat cocok dipadukan dengan model P&P karena seusia anak SD cenderung berpikir konkrit. Model

Menurut Martorella (dalam Etin Solahatin, 2008:14) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek-aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS mahasiswa di harapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Model *Picture and Picture* adalah Suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Iif Khoiru Ahmadi, dkk. (2011:58). Menurut E. Mulyasa (2006:241) “Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan nya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran”. Menurut Raymond (dalam Tukiran Taniredja 2010:96) “partisipasi bisa diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok”. Menurut Svinicki (dalam Tukiran Taniredja 2010:96) “dalam konteks pembelajaran di kelas, partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam pemunculan ide-ide dan informasi, sehingga kesempatan belajar dan penguatan materi lebih lama”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Desmawati, IKIP PGRI Semarang tahun 2011 dengan penelitiannya menggunakan Teknik *picture and picture* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 237 Atue Kabupaten

Luwu Timur. Sedangkan peneliti menggunakan Model *Picture And Picture* untuk meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV SDS Al-Azhar Bukittinggi”. Persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan model *picture and picture*, sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu lebih memfokuskan atau meningkatkan pada hasil belajar, tingkat pencapaian keberhasilan $\geq 70\%$. Peneliti sendiri lebih focus kepada indicator partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab dan menyimpulkan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Al-Azhar Bukittinggi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS Al-Azhar Bukittinggi. Jumlah siswanya adalah 30 orang. Dari 30 orang tersebut, terdapat 14 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tukiran Taniredja, dkk. (2010:17) PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhatian kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dan kuantitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPS dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu Lembar Aktivitas Guru, Lembar Observasi Partisipasi Siswa, Lembar Tes dan Catatan lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi partisipasi belajar siswa, aktivitas guru, catatan lapangan, media gambar, dan tes hasil belajar. Observasi partisipasi siswa dilaksanakan untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Dari pelaksanaan siklus I dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Picture and Picture* ini memiliki kelebihan, yaitu lebih membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena masing-masing siswa berperan aktif dalam mengikuti model pembelajaran *picture and picture* ini. Namun, peneliti juga menemui kelemahan pada siklus I ini yaitu rata-rata persentase siswa bertanya, menjawab pertanyaan yang dicapai pada siklus I ini

Yuwardita Habibi

belum mencapai target yang ditetapkan. Selanjutnya, nilai rata-rata Ulangan Harian (UH) yang diperoleh siswa lebih rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata nilai Ujian Semester I siswa kelas IV SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi yang peneliti temui pada saat observasi. Oleh karena itu peneliti merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II dengan harapan dapat mencapai target indikator yang ditetapkan yaitu 75% pada indikator siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model *Picture and picture*. Berdasarkan observasi kedua *observer* terhadap partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase partisipasi siswa sudah mencapai 84,95 % sehingga dapat dikatakan meningkat. Sedangkan data observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dan juga sudah dikatakan baik.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Hal ini karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%, baik dari aspek partisipasi siswa, aktivitas guru, maupun persentase ketuntasan belajar. Pada masing-masing aspek telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Model *Picture and picture*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan serta tes hasil belajar.

Pembelajaran melalui Model *Picture and picture* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai kendala. Model Pembelajaran Kooperatif menurut Agus Suprijono ada beberapa model, salah satu *model picture and picture*. model pembelajaran ini, siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih kongrit dan menyenangkan. Menurut Iif Khoiru Ahmadi, dkk. (2011:58-59) “ model *picture and picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis”.

Berdasarkan gambaran serta penjelasan tentang Model *Picture and picture* di atas, peneliti memulai penelitian dengan merancang beberapa tahapan, dimulai perencanaan yaitu mengkaji silabus mata pelajaran IPS kelas IV semester genap, kemudian peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Selanjutnya, peneliti memilih buku pegangan yaitu buku paket ERLANGGA

dan BSE IPS penerbit pusat perbukuan untuk SD kelas IV. Lalu, peneliti menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi partisipasi siswa, menyusun lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan dan menyusun tes hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal berisi berdo'a, apersepsi dan motivasi, kegiatan inti berisi menyampaikan materi pelajaran, pembelajaran menggunakan Model *Picture and picture*, dan cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kemudian, pada kegiatan akhir pembelajaran, berisi evaluasi dan untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka diadakan tes hasil belajar yang di sini peneliti gunakan adalah ulangan harian (UH).

Model *Picture and picture* sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran IPS SD kelas IV, karena Model *Picture and picture* dapat membuat siswa lebih giat dan aktif dalam belajar. Hal ini karena dalam Model *Picture and picture* siswa dituntut untuk aktif dalam belajar kelompok, yang mana pada saat *berdiskusi* siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Misalnya dalam mengurutkan media gambar, media gambar yang digunakan adalah media gambar yang berhubungan dengan materi dan gambar tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan Model *Picture and picture*, siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran yaitu dalam bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, menjawab pertanyaan dan mampu menyimpulkan pelajaran.

Partisipasi siswa untuk indikator siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik pada siklus I adalah 39,96%. Hal ini belum mencapai target yaitu 75%, sehingga pada siklus II guru berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan dan memotivasi siswa pada saat bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat pada siklus II yaitu 76,65 % dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

Pada indikator menjawab pertanyaan, terlihat rata-rata persentase yang diperoleh siswa adalah 49,77%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa membaca pelajarannya di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan. Hal ini mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu 79,99 %.

Pada indikator menyimpulkan pelajaran, terlihat rata-rata persentase yang diperoleh siswa sangat baik dari siklus I yaitu 93,24%. Hal ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya lagi karena masih ada pada saat menyimpulkan pelajaran kalimat yang digunakan kurang sempurna dan masih kurang tepat dalam mengambil pokok dari materi yang di pelajari, dengan cara lebih menanamkan konsep sewaktu

Yuwardita Habibi

proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran. Hal ini mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam menyimpulkan pelajaran pada siklus II yaitu 98,23%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran IPS melalui Model *Picture and picture* dapat terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan partisipasi belajar siswa yang telah ditetapkan. pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Picture and picture* pada siklus I belum dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru, yaitu 69,99%. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui Model *Picture and picture* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Sementara rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 83,32%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Picture and picture* dapat dikatakan baik dan mencapai target yaitu 75% serta meningkat dari siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat peningkatan partisipasi siswa untuk setiap indikator partisipasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk indikator siswa berani/mampu menyimpulkan pelajaran dari siklus I meningkat pada siklus II juga mengalami kenaikan dan seluruh indikator telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%. Aktivitas guru untuk setiap kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Juga mengalami peningkatan terlihat dari persentase aktivitas guru dari siklus I meningkat pada siklus II, sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa dari siklus I meningkat menjadi pada siklus II.

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas disarankan agar pelaksanaan pembelajaran melalui model *picture and picture* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung
- Etin, Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iif Khoiru, Ahmadi, dkk. (2010) *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma, Wahibah Lana In, Muwartiningsih, N. S. (2015). Peningkatan Partisipasi dan Keterampilan Siswa Melalui Model Think Pair Share pada Kompetensi Dasar Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil di SMK Bhakti Persada Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 79–91.
- Marina, C. (2016). Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dipadu Dengan Model Picture and Picture Yang Dikembangkan Melalui Lesson Study. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 256–269.
- Suryosubroto. (2009) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Tukiran, Taniredja. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.